

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan masih menjadi sendi terpenting dalam perekonomian nasional, Untuk menuju perbankan yang semakin baik, Bank Indonesia telah menyusun Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Perkembangan perbankan di Indonesia sejak adanya revisi UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah yang telah memberikan andil besar dalam perkembangan perbankan syariah sampai sekarang ini.

Tidak dapat kita pungkiri, bahwa peran industri perbankan masihlah sangat sentral dalam perekonomian kita. Sejarah perekonomian kita menunjukkan bahwa ekonomi bangsa ini bergerak seiring dengan industri perbankan. Ekonomi kita adalah bank *based economy*, sebuah perekonomian yang masih bergantung pada keberadaan perbankan sebagai sumber pembiayaan. Oleh sebab itu, upaya memperkuat sistem perbankan yang sehat, efisien dan bermanfaat bagi perekonomian menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga keberlangsungan pembangunan ekonomi nasional.¹

Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam yang

¹ BEI NEWS. *Arah Kebijakan Perbankan*, Edisi 29 tahun V januari-februari,2006. <[Http://bi.go.id/bei-news/2006/29-v/arrah-kebijakan-perbankan](http://bi.go.id/bei-news/2006/29-v/arrah-kebijakan-perbankan)>. Diakses pada 13 maret 2009.

membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar hukum *syara'*.

Meningkatnya kesadaran masyarakat muslim di Indonesia akan pentingnya kehadiran perbankan syariah merupakan cerminan dari kesadaran umat terhadap hukum Islam. Kesadaran ini berawal dari kegelisahan umat terhadap riba yang semakin merajai dunia keuangan dan perbankan nasional. Masyarakat mulai menyadari bahwa bunga bank sangat identik dengan riba, sehingga keharuman riba juga berlaku untuk bunga bank.

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Beberapa penelitian tentang perbandingan kinerja bank pada industri perbankan yang didasarkan pada rasio-rasio dari laporan keuangan perbankan pernah dilakukan sebelumnya. Antara lain adalah penelitian mengenai perbandingan tingkat efisiensi pada industri perbankan yang dilakukan dengan melakukan pengujian empiris terhadap tingkat efisiensi antara bank pemerintah, bank swasta nasional dan swasta asing serta bank publik. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian, tersebut terdiri dari *Return on Assets*, *Profit Margin* dan *Return on Equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank publik mempunyai tingkat efisiensi di atas rata-rata seluruh bank, sedangkan tingkat efisiensi bank

pemerintah dan bank swasta nasional secara keseluruhan berada di bawah rata-rata seluruh bank.²

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Dan untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu : *capital, assets, management, earnings, liquidity* yang biasa disebut CAMEL. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.³

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil topik ini untuk dijadikan bahan penulisan skripsi dengan judul "PENERAPAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH (Studi Penelitian Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon)".

² Anita Febryani dan Rahadian Zulfadin. *Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia, dalam kajian Ekonomi dan Keuangan*. No 4. Vol 7. 2003.

³ luciana spica almilia, dan winny herdiningtyas. *Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan*. (Surabaya: STIE PERBANAS, 2000-2002), h. 3.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran analisis penerapan laporan keuangan di Bank Syariah Mandiri cabang Cirebon?
2. Bagaimana gambaran penilaian kesehatan bank di Bank Syariah Mandiri cabang Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh penerapan analisis laporan keuangan bank syariah terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri cabang Cirebon?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gambaran analisis penerapan laporan keuangan di Bank Syariah Mandiri cabang Cirebon.
- b. Untuk mengetahui gambaran penilaian kesehatan bank di Bank Syariah Mandiri cabang Cirebon.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan analisis laporan keuangan bank syariah terhadap tingkat kesehatan bank di Bank Syariah Mandiri cabang Cirebon.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Di harapkan peneliti akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai penerapan laporan keuangan bank syariah, khususnya di Bank Syariah Mandiri cabang Cirebon.

b. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank syariah.

c. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini sebagai perwujudan tri darma perguruan tinggi, dan di harapkan hasil penelitian ini akan memberi kegunaan ilmiah bagi yang membacanya, serta untuk melengkapi khazanah keilmuan yang telah ada khususnya bidang keilmuan Akuntansi Syariah.

1.4 Kerangka Pemikiran

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan likuiditas baik itu dunia usaha, pemerintah, dan rumah tangga dengan pihak yang mengalami kurang likuiditas yaitu dunia usaha, pemerintah, dan rumah tangga. Peran sebagai intermediasi inilah yang membuat bank sangat berperan dalam mendukung segala kegiatan ekonomi suatu negara dalam pencapaiannya.

Secara periodik, perusahaan dalam hal ini perbankan selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akunting dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri.

Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum. Biasanya alat yang digunakan untuk mengukur standar pencapaian kinerja perusahaan adalah rasio keuangan. Tentu saja rasio keuangan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pihak tersebut.

Akuntansi keuangan digunakan terutama berkaitan dengan penyediaan informasi untuk membantu para pemakai didalam pengambilan keputusan. Mereka yang berurusan dengan bank-bank islam mempunyai kepedulian untuk mematuhi dan mencari *ridho* Allah di dalam urusan keuangan dan urusan lain mereka.

Suatu laporan keuangan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Laporan keuangan tersebut tertuang dalam laporan keuangan publikasi (LPK).

Laporan' keuangan publikasi bank adalah laporan keuangan intern dan tahunan yang disajikan dalam Rupiah yang terdiri atas neraca, perhitungan laba

rugi & laba ditahan, laporan komitmen dan kontinjensi, serta informasi penting lainnya yang wajib dipublikasikan dalam beberapa surat kabar nasional.⁴

Laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akunting secara periodik, biasanya telah mengikuti standar yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan berlaku secara umum. Artinya, setiap perusahaan wajib mengikuti kaidah/aturan. Namun demikian, bagi perusahaan publik, laporan keuangan ini harus diaudit oleh akuntan publik untuk menjamin konsistensi sistem yang digunakan sehingga perkembangan kinerja perusahaan relatif lebih mencerminkan kondisi sebenarnya.

Sesuai dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 27/119/KEP/DIR tanggal 25 Januari 1995 laporan keuangan bank terdiri dari (i) neraca, (ii) laporan komitmen dan kontinjensi, (iii) laporan laba/rugi, (iv) laporan arus kas, dan (v) catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Dalam penyajiannya, aktiva dan kewajiban dalam neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar atau tidak lancar, namun sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Setiap aktiva produktif disajikan di neraca sebesar jumlah bruto dari tagihan atau penempatan bank dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk

⁴ Sutrisno, tt. *"Reformasi Total Laporan Keuangan Publikasi Bank"*. Tanpa Tahun
<<http://www.feunpak.web.id>> Diakses Pada Tanggal 13 Maret 2009.

untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari masing-masing aktiva produktif yang bersangkutan.

2. Laporan Laba Rugi

Perhitungan laba/rugi bank wajib disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Laporan laba/rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya. Cara penyajian laporan laba/rugi bank antara lain wajib memuat secara rinci unsur pendapatan dan beban, unsur pendapatan dan beban harus dibedakan antara pendapatan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan ini wajib disajikan secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontijensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan. Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Kontijensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

4. Laporan arus kas

Laporan ini harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan dan harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.⁵

5. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat

Laporan perubahan dana investasi terikat ini memuat laporan dari dari mudharabah muqayaddah (investasi terikat) dengan pola penyaluran channelling. Untuk investasi terikat dengan pola penyaluran executing dilaporkan dalam neraca (non balance sheet). Laporan ini merupakan pertanggung jawaban bank sebagai agent dalam mudharabah muqayadah.

6. Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah

Laporan ini merupakan pertanggung jawaban bank dalam menjalankan fungsi sosial dan sebagai pemegang amanah dalam mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah.

7. Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana *Al-Qardhul Hasan*

Laporan ini memuat tentang penerimaan dan penyaluran dana *al-qardul hasan* yang sumber dananya berasal dari pihak *extern*. Dan untuk penyaluran dana, *al-qardul hasan* yang bersumber dananya berasal dari dana intern

⁵ Anita Febryani dan Rahadian Zulfadin. "Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia, dalam kajian Ekonomi dan Keuangan". No 4. Vol 7. 2003.

dilaporkan dalam neraca (*on balance sheet*). Laporan ini merupakan pertanggung jawaban bank dalam mengelola dana *al-qardul hasan*.⁶

8. Catatan Atas Laporan Keuangan

Disamping hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam standar akuntansi keuangan, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang serta aktifitas-aktifitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta dan penyaluran kredit pengelolaan.⁷

Laporan keuangan tidak hanya mencakup pernyataan mengenai keuangan tetapi juga merupakan sarana informasi komunikasi yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak dengan informasi yang disediakan oleh akuntansi keuangan.

Sasaran-sasaran dari akuntansi keuangan menentukan jenis dan sifat informasi yang harus dimasukkan didalam laporan keuangan guna membantu para pemakai laporan ini didalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, sasaran-sasaran dari akuntansi keuangan harus memfokuskan pada kebutuhan informasi bersama dari para pemakai yang tidak mempunyai otoritas atau kemampuan untuk mendapatkan secara langsung informasi yang mereka perlukan, atau mengakses informasi tersebut.

⁶ Sofyan S HARAHAP, Wirosu dan Muhammad Yusuf. *Akuntansi perbankan Syariah*. (Jakarta: LPFE Usakti, Edisi Revisi 2004), h. 58.

⁷ Anita Febryani dan Rahadian Zulfadin. "*Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia, dalam kajian Ekonomi dan Keuangan*". No 4. Vol 7. 2003.

Laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menyediakan kebutuhan informasi bersama dari para pemakai eksternal telah dibagi menjadi kategori berikut ini:

1. Laporan-laporan yang sekarang dihasilkan oleh akuntansi keuangan dalam bentuk laporan keuangan dan catatan-catatan terhadap laporan keuangan tersebut.
2. Laporan-laporan yang bisa dihasilkan oleh akuntansi keuangan atau sistem informasi lainnya dari bank-bank islam dalam bentuk laporan keuangan lain, yang sekarang tidak dihasilkan.⁸

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat terjadi (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan diungkapkan dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan yang disusun secara akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas dimasa depan serta sumberdaya yang mempersentasikan kas yang akan diterima dimasa yang akan datang.

⁸ Sofyan S HArhadap, Wiroso dan Muhammad Yusuf, *Akuntansi perbankan Syariah*. (Jakarta: LPFE Usakti, Edisi Revisi 2004), h.21-26.

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.⁹

Penilaian kesehatan bank, disamping dilakukan untuk bank konvensional, juga dilakukan untuk bank syariah. Hal ini dilakukan sesuai dengan perkembangan metodologi pengaturan kembali sistem penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah. Tujuannya adalah agar dapat memberi gambaran yang lebih tepat mengenai kondisi saat ini dan mendatang.¹⁰

Menurut surat edaran Bank Indonesia (BI) no. 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004, bahwa yang dimaksud tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas

⁹ Ayu anggraeni. *Kinerja Keuangan Perbankan sebelum dan Sesudah Implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API)*. (<http://one.Indoskripsi.com/judul-skripsi/akuntansi/kinerja-keuangan-perbankan,2008>)> Diakses Pada Tanggal 13 Maret 2009.

¹⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). h. 200.

dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti industri perbankan dan perekonomian nasional.¹¹

Adapun penilaian kesehatan bank syariah dilakukan berdasarkan peraturan bank Indonesia (PBI) no. 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku mulai tanggal 24 Januari 2007. dalam penilaian tingkat kesehatan, bank syariah telah memasukkan risiko yang melekat pada aktivitas bank (*inherent risk*), yang merupakan bagian dari proses penilaian manajemen risiko.

Bank syariah wajib melakukan penilaian kesehatan bank secara triwulan, yang meliputi faktor-faktor permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*), dan manajemen (*management*). Penilaian terhadap komponen atau rasio keuangan pembentuk faktor finansial tersebut dihitung secara kuantitatif dan kualitatif dengan mempertimbangkan unsur *judgment*.¹²

Kemudian, untuk menentukan peringkat komposit yang merupakan peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank ditetapkan sebagai berikut:

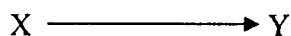
1. Peringkat komposit 1; mencerminkan bahwa bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang sangat baik sebagai hasil dari pengelola usaha yang sangat baik

¹¹ Mashud Ali, *Manajemen Resiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006). h.128.

¹² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). h. 200.

2. peringkat komposit 2; mencerminkan bahwa bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang baik sebagai hasil pengelolaan usaha yang baik
3. Peringkat komposit 3; mencerminkan bahwa bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang cukup baik sebagai hasil pengelolaan usaha yang cukup baik
4. Peringkat komposit 4; mencerminkan bahwa bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang kurang baik sebagai akibat pengelolaan usaha yang kurang baik
5. Peringkat komposit 5; mencerminkan bahwa bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang yang tidak baik sebagai akibat pengelolaan usaha yang tidak baik.¹³

Dari uraian diatas, dapat di simpulkan kedalam kerangka berfikir yang menunjukkan dua variabel. Yaitu analisis penerapan laporan keuangan (Variabel X), dan tingkat kesehatan bank syariah (variabel Y). Dapat di gambarkan dalam sekema sebagai berikut :



Keterangan :

X : Analisis penerapan laporan keuangan,

Y : Tingkat kesehatan bank syariah

→ : garis yang menggambarkan hubungan/pengaruh

¹³ *Ibid.*, h. 2002-203.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat disusun hipotesis sebagai berikut: “Diduga penerapan analisis laporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri cabang Cirebon”.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penelitian penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, Perumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Kerangka pemikiran, Hipotesis, dan Sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

pengertian laporan keuangan lembaga keuangan bank syariah, pengertian kesehatan perbankan syariah, unsur-unsur penilaian kesehatan bank syariah, teori *sepaerman rank*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian, Operasional variabel, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Kondisi objektif penelitian, gambaran analisis penerapan laporan keuangan, gambaran kesehatan bank syariah, dan hasil analisis penerapan laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri cabang Cirebon.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan, dan saran